Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan
P-ISSN :2302 -0806
E-ISSN :2809 -5731
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
Volume 13 (1) April 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA DONOMULYO

Ellen Dwy Puspitasari[(1)], Rosyidah Alfitri[(2)], Widia Shofa Ilmiah[(3)]

[(1,2,3)] Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, Indonesia
Email : ellendwypuspitasari05@gmail.com, rosyidahalfitri@itsk-soepraoen.ac.id, widiashofailmiah@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). Saat ini, pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, karena dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya ASI, rendahnya dukungan keluarga dan orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan dan tenaga konselor ASI di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif. Desain penelitian ini yaitu *Cross sectional* dengan pendekatan retrospektif. Analisa Data meliputi Analisa Univariat, Analisa Bivariat dengan Chi Square dan Analisis Multivariate Regresi Binary Logistic. Hasil penelitian menyebutkan tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif sudah baik (69.2%). Sebagian besar sikap ibu menyusui masih negatif (53.8%). Sebagian besar ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif (51.9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif (sig<5%), dimana faktor sikap memberikan pengaruh yang lebih besar daripada tingkat pengetahuan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, ASI Eksklusif

ABSTRACT

The first thousand days of life is a period of one thousand days from conception until the child is 2 years old. Exclusive breast milk have an important role in a baby's growth, especially in the first 1000 days of their life. Currently, exclusive breastfeeding in Indonesia is still low, because it is influenced by low knowledge about the benefits and importance of breastfeeding, low support from family and those closest to them, lack of education from health workers and breastfeeding counselors in the community. The aim of this research is to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of breastfeeding mothers towards exclusive breastfeeding. The design of this research is cross sectional with a retrospective approach. Data analysis includes Bivariate Analysis with Chi Square and Multivariate Binary Logistic Regression Analysis. The results of the study stated that the level of knowledge about exclusive breastfeeding was good (69.2%). Most breastfeeding mothers' attitudes are negative (53.8%). The majority of breastfeeding mothers did not give exclusive breastfeeding (51.9%). There is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of breastfeeding

mothers towards exclusive breastfeeding (sig<5%), where the attitude factor has a greater influence than the level of knowledge.
***Keywords**: knowledge, attitude, exclusive breastfeeding*

PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama manusia (Trisnawati dkk, 2016). Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). ASI eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur,dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.

Ibu menyusui mempunyai peranan terpenting dalam kelangsungan hidup bayi terutama dalam pemberian ASI (Air Susu Ibu) awal. Menurut *World Health Organization* (WHO) "Menyusui merupakan suatu proses alamiah dan tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna bagi bayi". Namun untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksI ASI dapat maksimal dan terhindari dari masalah-masalah menyusui jika ibu nifas menyusui dengan teknik yang tidak benar (Pujianti, 2017).

Menurut WHO 2018 ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi. Bersih, aman, dan mengandung antibody yang membantu melindungi dari banyak penyakit umum pada masa kanak-kanak. Pemberian ASI juga sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Karena ASI merupakan makanan terbaik yang mengandung nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usi bulan (Mehta, 2018). Penelitian Hamzah (2018) juga mengatahkan bahwa terdapat pengaruh yang singifikan antara pemberian ASI ekksklusif terhadap kenaikan berat badan bayi. Selain itu pemberian Asi secara eksklusif juga berperan besar dalam peningkatan tumbuh kembang bayi baik motoric maupun kognitif (Saputra, 2016)

Pemberian ASI eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberianASI eksklusif di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) padatahun 2017 secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada

usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Hal tersebut masih sangatlah panjang dari cakupan target yang direkomendasikan oleh UNICEF yaitu 100% (Mensah *et al*., 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target nasional tersebut. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 mencapai 72,04% dan 73,97% di tahun 2023. (BPS, 2023). Jika dibandngkan dengan target yang ditetapkan secara nasional yaitu 80%, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum dapat memenuhi target.

Data yang diperoleh dari Provinsi Jawa Timur diketahui pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif sebesar 69.72%, dan tahun 2023 sebesar 72.68%, (BPS, 2023). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur (2016), menunjukan bahwa cakupan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Malang sebesar 73,87% dan 70,15% di tahun 2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa mengalami penurunan angka bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan dari pernyataan beberapa ibu postpartum diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan mereka beranggapan ASI saja tidak cukup sebab bayi masih rewel

Pemberian ASI eksklusif oleh para ibu di Indonesia hingga saat ini masih kurang, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan terkait manfaat maupun pentingnya ASI sehingga akan berdampak terhadap sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat, kurangnya edukasi dari petugas kesehatan, masih kurangnya tenaga konselor ASI di lapangan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar (Anggraini,2018; Afriani, 2019).

Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan perlu diberikan edukasi terkait pentingnya memberikan ASI eksklusif ke anak mereka. Hal tersebut dikarenakan bayi membutuhkan ASI secara eksklusif untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Peran ibu yang memiliki bayi sangat penting dalam menjaga kesehatan bayinya dan kesehatannya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah Faktor internal (Pendidikan, Pengetahuan, Sikap/perilaku, Psikologis, Emosional) dan faktor eksternal (Dukungan suami, Perubahan sosial budaya, Petugas kesehatan, Promosi susu formula, Umur) (Roesli, 2012). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018). Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu-ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI Eksklusif.

Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi

P-ISSN :2302 -0806
E-ISSN :2809 -5731
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
Volume 13 (1) April 2025

ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018). Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengeta huan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risnayanti (2018) bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberi ASI secara Eksklusif ke bayinya. Dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga.

Dari pernyataan tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif". Hal ini dilakukan untuk turut melaksanakan program Pemerintah Indonesia yaitu program wajib ASI eksklusif 6 bulan sebagai upaya mengurangi tingkat kematian bayi.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional pendekatan retrospektif dimana pengambilan data variabel akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur varibel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun yang lalu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu menyusui yang usia bayinya 6-24 bulan yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian Ini adalah Sebagian ibu menyusui yang usia bayinya 6-24 bulan di desa Donomulyo dengan kriteria inklusi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sebanyak 52 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Pusposive sampling yaitu Menurut Notoatmodjo (2010) pengertiannya adalah: pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Data yang diperoleh di analisis untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusuit dengan variabel dependen yaitu pemberian ASI ekslusif dengan menggunakan analisis uji statistic Chi Squere. Memakai tingkat keyakinan 95% atau a = 0,05. Keeratan hubungan dilihat dengan menggunakan nilai OR = (*Odd Ratio*).

Maternity And Neonatal : Jurnal Kebidanan
P-ISSN :2302 -0806
E-ISSN :2809 -5731
https://journal.upp.ac.id/index.php/jmn
Volume 13 (1) April 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Responden pada penelitian ini memiliki Tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif yang beragam dan dari berbagai sumber informasi. Berikut hasil analisisnya:

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	Exact Sig. (2-sided)	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya			
	n (%)	n (%)	n (%)		
Kurang	13 (25.0%)	3 (5.8%)	16 (30.8%)		
Baik	14 (26.9%)	22 (42.3%)	36 (69.2%)	0.007	6.810
Total	27 (51.9%)	25 (48.1%)	52 (100%)		

(Sumber: data diolah, 2024).

Berdasarkan tabel 1. pada 16 ibu menyusui dengan Tingkat pengetahuan kurang baik, 13 orang diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif dan 3 orang lainnya memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya, pada 36 ibu menyusui dengan Tingkat pengetahuan yang baik, 22 orang diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 14 orang lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Pengujian hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai Sig. sebesar 0.007. Karena nilai ini kurang dari taraf nyata 5%, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Nilai OR sebesar 6.810 menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan pengetahuan kurang baik lebih beresiko tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 6.810 kali dibandingkan dengan ibu menyusui dengan pengetahuan yang baik.

b. Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif		Total	Exact Sig. (2-sided)	OR (CI 95%)
	Tidak	Ya			
	n (%)	n (%)	n (%)		
Negative	22 (42.3%)	6 (11.5%)	28 (53.8%)		
Positif	5 (9.6%)	19 (36.5%)	24 (46.2%)	0.000	13.933
Total	27 (51.9%)	25 (48.1%)	52 (100%)		

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5.8, pada 28 ibu menyusui dengan sikap yang negatif, 22 orang diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 orang lainnya memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya, pada 24 ibu menyusui dengan sikap yang positif, 19 orang diantaranya memberikan ASI Eksklusif dan 5 orang lainnya tidak memberikan ASI Eksklusif.

Pengujian hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai Sig. sebesar 0.000. Karena nilai ini kurang dari taraf nyata 5%, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Nilai OR sebesar 13.933 menunjukkan bahwa ibu menyusui dengan sikap yang negatif lebih beresiko tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 13.933 kali dibandingkan dengan ibu menyusui dengan sikap yang positif.

Variable yang memiliki nilai Wald tertinggi merupakan variable independent yang paling berpengaruh terhadap variable dependen. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 3. Analisis Regresi Binary Logistik

							95% C.I.for EXP(B)	
		B	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1[a]	Pengetahuan	1.672	3.975	1	.046	5.325	1.029	27.559
	Sikap	2.493	12.085	1	.001	12.093	2.966	49.301
	Constant	-2.448	8.840	1	.003	.086		

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3. didapatkan nilai Wald untuk variable pengetahuan sebesar 3.975 dan variable sikap sebesar 12.085. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable sikap memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan variable pengetahuan.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p (0.007) < 5%, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari tabel crosstab dapat dijelaskan bahwa semakin baik Tingkat pengetahuan seorang ibu menyusui maka akan cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya semakin kurang baik Tingkat pengetahuan seorang ibu menyusui maka akan cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Herman, Mustafa, Saida dan Wa Ode Chalifa pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu postpartum dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil

penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Rini Putri pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ratu Agung Bengkulu

b. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p (0.000) < 5%, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari tabel crosstab dapat dijelaskan bahwa sikap seorang ibu menyusui yang negatif akan cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya sikap seorang ibu menyusui yang positif akan cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Herman, Mustafa, Saida dan Wa Ode Chalifa pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu postpartum dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Rini Putri pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ratu Agung Bengkulu.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Pengujian hubungan antara Tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan menggunakan analisis regresi binary logistic diperoleh nilai sig yang kurang dari 5%. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Donomulyo. Semakin baik Tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui yang positif maka akan cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya semakin kurang baik Tingkat pengetahuan ibu menyusui dan sikap yang negative maka cenderung tidak akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil pengujian multivariate juga menunjukkan bahwa sikap ibu menyusui memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Keputusan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan Tingkat pengetahuan ibu menyusui.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Herman, Mustafa, Saida dan Wa Ode Chalifa pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu postpartum dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Rini Putri pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ratu Agung Bengkulu.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai sig 0.007 (< 5%).

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai sig 0.000 (< 5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di mana factor sikap memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan Tingkat pengetahuan

SARAN

Diharapkan pelayanan kesehatan hendaknya memberikan informasi kepada ibu dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan cara melakukan penyuluhan rutin kepada Masyarakat melalui kader posyandu maupun petugas Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Assriyah, Hasnah *et al*. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang." Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition 9(1): 30–38.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa timur. (2017) Persentase Banyaknya Anak Usia 0-23 Bulan menurut Pemberian ASI Di Kabupaten Malang, 2016 – 2017

Badan Pusat Statistik. (2022) Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023

Elisabeth , S. W. (2017) Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Elvy Feryanti, (2017) Pengaruh Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Penego II Kabupaten Seluma Tahun 2017

Hartati, S., & Sukarni. (2017). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. Journal Gizi Aisyah, 56–64.

Kemenkes RI (2020) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Manik, D. S., Simaremare, A. P. R., & Simorangkir, S. J. V. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019.

Rahmayanti, K. A. (2018) „Hubungan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati", pp. 7–35.

Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statisti. Surabaya: Airlangga University Press.

Simanungkalit, Happy Marthalena. 2018. "Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif." Jurnal Info Kesehatan 16(2): 236–44.

Suci, T. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolai.

Winda, Yessy, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019 Rahmayuni Winda , Syahradesi Yessy , dan Junaida Sri , Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Ners Nurul Hasanah, 8(2), 6–1.